PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH ASMAH ZAIJULI HAMID

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

PUTRI SITTAH HIKMAH

2201020211

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN 2026

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada suami dan keluarga tercinta:

Suami Firmanysah Tarigan
Ananda Afuwu Munji Kiram Tarigan
Ananda Afina Damia Zalfa Tarigan
Ayahanda Alm. Muhammad Yunus
Ibunda Suprapti

Yang tak lekang memberikan dukungan serta do'a demi kesuksesan & keberhasilan untuk diriku. Semoga Allah SWT membalas kebaikan keluargaku di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin

MOTTO:

" Jika tidak bisa membantu atau menolong orang lain, maka jangan pernah menyusahkan orang lain"

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawag ini:

Nama : Putri Sittah Hikmah

NPM : 2201020211

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 juni 2026

Yang Menyatakan



Putri Sittah Hikmah

2201020211

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH ASMAH ZAIJULI HAMID

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Putri Sittah Hikmah
NPM : 2201020211

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani , S.Pd.I.,M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN

2026

Medan, 22 Juni 2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Putri Sittah Hikmah** yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Rizka Harfiani , S.Pd.I.,M.Psi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Putri Sittah Hikmah**
NPM	**2201020211**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 22 Juni 2026

Pembimbing

Dr. Rizka Harfiani , S.Pd.I.,M.Psi

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	:	**Putri Sittah Hikmah**
NPM	:	**2201020211**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**VIII**
Tanggal Sidang	:	**04/08/2026**
Waktu	:	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	:	**Dr. Rizka Harfiani, S. Pd., M. Psi**
PENGUJI I	:	**Dr. Munawir Pasaribu, MA**
PENGUJI II	:	**Dr. Widya Masitah, M. Psi**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Putri Sittah Hikmah (2201020211). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid. Pembimbing adalah Rizka Harfiani.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid. Penelitian ini dilatar balakangi oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik kurang aktif dan belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan yang bersifat kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui proyek praktik sholat jenazah secara berkelompok. Dalam pelaksanaan nya, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Selain itu, penerapan model PJBL membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan menghubungkan pembelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama.

Kata Kunci : Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Sholat Jenazah

ABSTRACT

Putri Sittah Hikmah (2201020211).The Implementation of the Project Based Learning Model in Islamic Religious Education Subjects at Asmah Zaijuli Hamid Islamic Senior High School. Supervisor Rizka Harfiani.

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PJBL) model in Islamic Religious Education subjects at Asmah Zaijuli Hamid Islamic Senior High School. This research was motivavated by the learning process of islamic Religious Education methods, causing students ti be leass active and unable to relate the learning material to their daily lives. Therefore, a learning model is needed that can improve students' activeness, collaborationm and learning expreriences through contextual activities. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of islamic Senior High School. Data were collected through data condensation, data persenttion, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the implemetation of the Project Based Learning model in Islamic Religious Education was carried out through a funeral prayer practice project conducted in groups. During the implementation process students became more activem enthusiastic, and able to cooperate in completing the learning project. In addition, the implementation of the PJBL model helped students understand the material more deeply and relate learning to real-life practices. However, several obtacles were still found, such as limited time and differences in students abilities to work collaboratively.

Keyword: Project Based Learnign, Islaimc Religious Education, Funeral Prayer

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segala puji syukur bagi Allah AWT, Tuhan Semesta Alam, Dzat yang Maha Sempurna, serta tidak kekuasaan apapun yang dapat menandingi Kekuasaan-Nya. Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Rahmat dan Hidayah-Nya serta dengan upaya yang maksimal, penulis dapat menyelesaikam skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid** guna memenuhi persyaratan memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UMSU Medan.

Shalawat berangkai salam tidak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Rasulullah yang dengan perjuanganya dapat menghantrakan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh manusia menuju Ridho-Nya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala keterbatasan dan kekurangan, untuk itu penrliti sangta bahagia menerima saran dan kritikan yang sekiranya penelitian dapat digunakan sebagai perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Dengan berkat bantuan dan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak, maka penulis ddengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih dan hanya ungkapan serta do'a yang penulis berikan, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
2. Kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universita Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
3. Ibu Assoc. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiya Sumatra Utara sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M. Pd selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Suamatra Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatara Utara.
6. Ibu Mavianti, MA selaku Wakil Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah memberikan segenap ilmu dan pengalaman berharha kepada kami.
8. Yayasan Madrasah Asmah Zaijuli Hamid yang memberikan peneliti kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tangguh dan bertanggung jawab.
9. Seluruh teman-teman kelas D1 International Bahasa Arab dtambuk 2022 yang telah berjuang untuk menjadikan generasi Indonesia yang lebih Baik.
10. Teman-teman terdekat yang memotivasi dan mendo'akan perjuangan selama perjalanan hidup saya.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam perjuangan dan membantu peneliti melakukan penelitian.
12. Diri saya sendiri yang mampu kuat berjuang sampai dititik ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak diatas, peniliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik di dunia dan akhirat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari akta sempurna, semua itu karena belum banyak ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan kritik dan saram yang bersufat membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Terakhir peniliti memohon ampun kepada Allah SWT atas kesalahan yang sengaja dan tidak sengaja dilakukan selama penelitian, dan peniliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peniliti khususnya.

Medan 22 Mei 2026

Peniliti,

Putri Sittah Hikamah

2201020211

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

1. Secara teoritis akademis 7

2. Secara praktis 7

BAB II 9

LANDASAN TEORITIS 9

A. Kajian Teori 9

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 9

2. Hakikat Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam 10

3. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* 11

4. Prinsip-prinsip Dasar Project Based Learning 12

5. Langkah-langkah penerapan Project Based Learning 13

6. Perencanaan Penerapan Model *Project Based Learning* 14

7. Kelebihan dan Tantangan PJBL dalam pembelajaran PAI 15

8. Hubungan antara *Project Based Learning* dan Pembelajaran PAI 15
B. Kajian Penelitian Terdahulu 16
C. Kerangka Pemikiran 18
BAB III 20
METODE PENELITIAN 20
A. Pendekatan Penelitian 20
B. Tempat dan Waktu Penelitian 21
C. Sumber Data dan Penelitian 21
1. Sumber primer 21
2. Sumber Sekunder 21
D. Teknik Pengumpulan Data 22
1. Observasi 22
2. Wawancara 22
3. Dokumentasi 23
E. Teknik Analisis Data 23
1. Koleksi Data 24
2. Kondensasi Data 24
3. Penyajian Data 25
4. Penarikan Kesimpulan 25
F. Teknik Keabsahan Data 26
1. Triangulasi Sumber 26
2. Triangulasi Teknik 27
3. Triangulasi Waktu 27
BAB IV 28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 28
1. Profil Madrasah 28
2. Visi dan Misi 29
3. Struktur Organisasi Yayasan 30
4. Personil Madrasah 30
5. Keadan Guru Dan Siswa 31
6. Kondisi Sekolah 32
7. Keadaan Sarana dan Prasarana 32
B. Hasil Penelitian 32
C. Pembahasan 42
BAB V 51
KESIMPULAN 51
A. Simpulan 51
B. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN-LAMPIRAN 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses setiap manusia untuk mencapai suatu rencana kehidupan agar memperoleh karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menolong jiwa peserta didik dari lahir dan batin, baik dari karakter kodrati menuju kearah lebih baik (Anggelia et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang dan suatu rangkaian pembelajaran untuk peserta didik agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan kritis dalam berfikir (Putri et al., 2025). Dalam pandangan islam pendidikan tidak hanya sebagai perpindahan ilmu saja, tetapi juga upaya mendidik manusia untuk menuju kesempurnaan iman dan amal kebaikan. Hal ini dijelaskan di dalam *firman Allah SWT dalam QS. AL-Mujadalah ayat 11:*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ *

Artinya : " wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu," berilah kelapangan didalam majelis-majelis" maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Mujadalah/58:11).

Ayat ini menegaskan bahwa keutamaan ilmu dan proses pendidikan memiliki kedudukan tinggi dalam islam. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan duniawi saja, tapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang menuntun pada kehidupan yang sesuai dengan syariat islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk umat islam seutuhnya,

mengembangkan potensi manusia seutuhnya baik lahir maupun batin, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam semesta (Nurdian, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategi dalam membentuk keimanan, akhlak dan kepribadian peserta didik. Pada jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaaan materi secara kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, Tujuan pendidikan tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang ajaran islam. Namun dididik juga untuk menumbuhkan rasa kesadaran beragama, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi realitas di lapangan menunjukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali masih berlangsung secara konvensional dan berpusat pada pendidik. Metode ceramah yang monoton menyebabkan peserta didik cenderung pasif, dan hanya mendengarkan tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya nilai-nilai Agama sulit dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informasi dengan gruru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis. Dalam pelaksanaannya, peserta sisik cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya interaksi kelas, rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pembelajaran praktik yang melibatkan peserta didik secara langsung, peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Madrasah Aliyah Asamh Zaijuli Hamid merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki program Tahfidz Al-Qur’an dan mengusung slogan “ Menciotakan Generasi Yang Qur’ani ”. lingkungan madrasah

yang religius menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menekan aspek teori, tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam praktik pembelajaran keagamaan agar nila-nilai Islam dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajran ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek sehingga peserta didi dapat belaajran melalui pengalaman secara langsung. Melalui model *Project Based Learning,* peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan suatu proyek pembelajaran secara bersama-sama (Hasan, 2022).

Model Project Based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning)* dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Dalam penerapannya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan suatu proyek pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Latiana et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan menghubungkan teori keagamaan dengan praktik kehidupan nyata. Salah satu model yang relevan untuk diterapkan adalah *Project Based Learning*. Model ini berorientasi pada proyek nyata yang dirancang, dikerjakan, dan dipresentasikan oleh peserta didik secara kolaboratif. Metode ini juga mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Melalui *Project Based Learning* ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep keislaman secara teoritis saja, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan nyata sehingga pembelajaran lebih aktif dan efektif.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan

pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan nilai-nilai islam. Selain itu, model ini dapat memperkuat pemahaman spiritual melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek yang bernuansa religius, seperti kegiatan sosial, dakwah kreatif, atau kampanye nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik dituntut untuk lebih kreatif agar dapat menumbuhkan lagi motivasi belajar peserta didik (Putri et al., 2025). Model pembelajaran *project based learning* ini memberi peluang pada pendidik untuk sepenuhnya mengatur proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Anggelia et al., 2022).

Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Dalam Putri (2025), (tentang implementasi kurikulum 2013) menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Agar tercipta pembelajaran yang efektif maka perlu adanya pembelajaran yang aktif. Yaitu pembelajaran yang memunginkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun dengan guru pada saat pembelajaran. Model ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip islam yang mengajak manusia untuk berfikir, berbuat, dan mengambil hikmah dari setiap kegiatan dan pengalaman.

Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُ النَاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاس

Artinya : " Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainya. "(HR.Ahmad).

Hadis ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya melahirkan peserta didik yang hanya pandai secara intelektual, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Melalui *Penerapan Project Based Learning*, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan nyata, seperti proyek

sosial, kampanye akhlak, atau kegiatan dakwah kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada amal soleh. Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan nila-nilai keislaman sekaligus menumbuhkan keterampilan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* serta memotivasi peserta didik lebih mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid. Masalah-masalah tersebut tumbuh dari persoalan umum, kemudian diarahkan pada hal-hal yang lebih spesifik dan mendalam, dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran PAI masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang berperan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, karena proses pembelajaran belum memberikan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan menantang.
3. Minimnya penerapan model Pembelajaran inovatif, Khususnya model *Project Based Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek.
4. Sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep dan langkah-langkah penerapan *Project Based Learning* secara sistematis dalam konteks pembelajaran PAI.
5. Belum terlihat adanya integrasi yang kuat antara nilai-nilai keislaman dengan kegiatan proyek yang dilakukan siswa, sehingga tujuan pembelajaran spiritual belum sepenuhnya tercapai.

6. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran hafalan, bukan sebagai pedoman hidup yang harus dipraktekkan di dalam keseharian.
7. Hubungan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran masih bersifat satu arah, sehingga komunikasi edukatif yang bersifat dialogis dan reflektif belum berkembang secara optimal.
8. Guru menghadapi kendala dalam mengelola waktu pembelajaran ketika menerapkan kegiatan proyek, terutama dalam menyeimbangkan antara materi kurikulum dan pelaksanaan proyek.
9. Belum diketahui sejauh mana penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa, terutama dalam aspek akhlak, ibadah, dan keimanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid?
2. Bagaimana pelaksanaan dan keterlibatan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid.

2. Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis akademis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
b. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji penerapan (PJBL) dalam konteks pembelajran keagamaan di lembaga pendidikan Islam.
c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan praktik pembelajaran aktif, serta memperkuat konsep pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi pendidik:

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan inspirasi dalam menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi pihak Madrasah:

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan, serta menjadi dasar perbaikan kurikulum atau kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

c. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas dalam model pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau yang disebut PAI pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia di dalam diri peserta didik. Melalui pelajaran agama, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan keislaman secara teori saja, namun peserta didik juga diajarkan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam juga menjadi landasan utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya sebagai sarana pembelajaran spiritual (Azizah, 2025).

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memahami perubahan dan dampak dari aktivitas yang sedang dijalani (Meri, 2024). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Meri, 2024).

Pelajaran Agama Islam adalah salah satu upaya yang dilakukan pendidikan di sekolah agar peserta didik mampu memahami serta meyakini ajaran agama islam. Siswa diharapkan dapat saling menghormati antar pemeluk agama lain serta dapat menjaga kerukunan antara persatuan bangsa dan umat beragama untuk mencapai tujuan bersama (Eka, 2023) .

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan keimanan, ketakwaan, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai Islam sekaligus mendorong mereka untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehiduoan sehari-hari.

2. Hakikat Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama islam seharusnya bukan hanya proses menyampaikan materi saja, akan tetapi juga proses menanamkan nilai. Guru juga tidak hanya menjadi pemberi informasi, melainkan pembimbing yang menuntun siswa memahami dan menghayati nilai-nilai islam.

Melihat dari fakta empiris di lapangan bahwa peserta didik yang masih kurang dalam memahami ajaran agama Islam ini, disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau memang cara guru yang monoton dalam mengajar sehingga menyebabkan peserta didik menjadi apatis (Meri, 2024).

Minat belajar adalah merupakan aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; semangat, perasaan suka, bergairah, keinginan, senang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu adalah merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalaninya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Hasrian & Zaky, 2023)

Namun kenyataannya, banyak proses pembelajaran agama masih berpusat pada guru. Guru sering menjadi sumber utama informasi, semenatara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Maka dari itu cara ini membuat siswa cepat bosan dan sulit memahami makna ajaran islam secara mendalam. Karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih menarik, dan dapat memberi ruang bagi siswa agar dapat berpikir, berbuat dan berkreasi, yaitu salah satunya adalah *Project Based Learning* ini.

Berdasarakan uraian tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Rendahnya keaktifan dan minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang monoton dan masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan model

pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik untuk berpikir, berkreasi, dan berpartisipasi secara aktif, salah satunya melalui *Project Based Learning.*

3. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang membantu siswa dan mendorong minat dan motivasi siswa belajar melalui proyek nyata yang buat bersama guru. Siswa tidak hanya mendengarkan materi dan teori saja, akan tetapi juga mengerjakan tugas atau kegiatan yang konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. *Project Based Learning* merupakan suatu strategi intruksional yang terlibat secara terencana dengan siswa dalam pengembangan keterampilan belajar melalui suatu proses yang diatur secara terstruktur (Latiana et al., 2025).

Penelitian pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat (Hasan, 2022).

Model pembelajaran *project based learning* adalah suatu model yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, (Student Center Learning), dimana peserta didik bebas untuk mengutarakan gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek mereka, agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas (Anggelia et al., 2022).

Menurut Azizah (2025), *Project based learning* adalah metode yang melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek nyata dan pengembangan produk. Adanya proyek ini mendorong siswa untuk belajar sendiri dan secara kolaboratif.

Menurut Anggelia (2022), Penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, karena hakikatnya pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas peserta didik merupakan dua hal yang saling berkesinambungan.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, model ini dapat diterapkan melalui proyek-proyek seperti membuat Video dakwah, mengadakan kegiatan sosial,

membuat Majalah Islami, atau menyusun Mind mapping. Melalui kegiatan seperti ini, siswa akan lebih mudah untuk memahami nilai-nilai dalam islam bukan hanya dari teori yang diberikan guru saja, akan tetapi dari pengalaman langsung yang mereka kerjakan. Metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa (Badruli, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek nyata untuk memecahkan masalah dan menghasilkan suatu produk. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PJBL dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Prinsip-prinsip Dasar Project Based Learning

Beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

a. Berpusat pada siswa ; siswa menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran (Nida et al, 2022).
b. Berbasis pengalaman nyata ; kegiatan belajar dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Nita, 2020).
c. Mendorong kerja sama dan tanggung jawab ; proyek dikerjakan secara kelompok agar siswa belajar saling menghargai dan dapat berkomunikasi dengan baik (Adji & Awalya, 2025).
d. Menghasilkan karya ; hasil akhir dari pembelajaran adalah produk yang bisa dilihat atau dipersentasikan dengan baik (Nadila et al, 2025).
e. Memberikan kesempatan ruang berpikir kritis dan kreatif ; siswa dituntut menemukan solusi dan ide-ide baru dalam setiap proyek pengerjaan (Eka et al, 2025).

Dengan prinsip-prinsip yang diberikan oleh siswa pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna dan menjadikan suatu hal berkesan bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran berbasis proyek menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam memperoleh pengalaman nyata, bekerja sama, bertanggung jawab, serta dalam memperoleh pengalaman nyata, bekerja sama, bertanggung jawabm serta menghasilkan suatu karya.

5. Langkah-langkah penerapan Project Based Learning

Menurut panduan Kemdikbud (2014), penerapan model *Project Based Learning* dapat dilakukan melalui beberapa langkah sederhana yaitu;

a. Menentukan tema proyek yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran.
b. Merancang kegiatan proyek bersama siswa agar mereka merasa dilibatkan sejak awal.
c. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek secara terencana.
d. Melaksanakan proyek dengan bimbingan guru.
e. Mempersentasikan hasil proyek di depan kelas atau khalayak.
f. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses serta hasil; yang diperoleh.

Langkah-langkah ini dapat membantu guru dalam mengarahkan kegiatan belajar yang lebih aktif dan bermakna, tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari PAI. Dalam metode *Project Based Learning* (PJBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri (Ilyas, 2023).

6. Perencanaan Penerapan Model *Project Based Learning*

Perencanaan penerapan *model Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disusun sebagai acuan pelaksanaan penelitian di lapangan. Perencanaan tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajara : Guru menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup penentuan materi Pendidikan Agama Islam yang relevan untuk diterapkan melalui *Project Based Learning*, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penentuan tujuan pembelajaran berorientasi pada proses dan pengalaman belajar peserta didik.
b. Penentu Proyek Pembelajaran : Proyek Pembelajaran di rancang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan kondisi peserta didik. Proyek diarahkan pada kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, seperti kerja kelompok, kegiatan sosial keagamaan, atau pembuatan produk sederhana bernuansa keislaman.
c. Pengorganisasian Peserta Didik : Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan proyek pembelajaran. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen guna mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi antar peserta didik.
d. Pelaksanaan dan Monitoring : Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau jalannya proyek pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, merencanakan, dan melaksanakan proyek sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
e. Evaluasi dan Refleksi : Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap rposes dan hasil proyek pembelajaran. Evaluasi lebih menekankan pada pengalaman belajar peserta didik, pemehaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Kelebihan dan Tantangan PJBL dalam pembelajaran PAI

a. Kelebihan; membuat siswa lebih aktif dan termotivasi, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, menghubungkan teori agama dengan praktek di kehidupan nyata, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama dan empati antar siswa.
b. Tantangan; membutuhkan waktu dan perencanaan yang lebih matang, dan membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih panjang, tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan ini, kadang sulit untuk menyesuaikan proyek dengan materi pembelajaran agama.

Tantangan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu untuk pelaksanaan proyek da kesulitan dalam mengevaluasi aspek kualitatif dari pemahaman siswa secara mendalam (Rachman, 2024).

Akan tetapi, dengan bimbingan dan kreativitas guru,dan dukungan dari pihak sekolah tantangan ini dapat diatasi dan justru menjadi peluang untuk mengembangkan cara belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Beberapa faktor penting mempengaruhi efektivitas PJBL, termasuk dukungan sumber daya yang memadai dan pelatihan guru dalam mendesain proyek yang relevan (Rachman, 2024).

8. Hubungan antara *Project Based Learning* dan Pembelajaran PAI

Project based Learning dan Pendidikan Agama Islam sebenarnya memiliki semangat dan tujuan yang sama, yaitu membentuk siswa agar mampu berpikir kritis dan bersikap berdasarkan nilai-nilai islam. Melalui kegiatan proyek ini, siswa belajar memahami ajaran islam bukan hanya dari buku saja, akan tetapi melalui dari pengalaman yang nyata juga. Misalnya, saat mereka membuat proyek sosial berbasis keislaman, mereka belajar tentang sedekah, empati, dan tanggung jawab sosial secara langsung. Dengan kata lain, *Project Based Learning* membantu siswa untuk menghidupkan nilai-nilai agama dan tindakan nyata. Maka, penerapan model

pembelajaran ini bukan hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap materi PAI saja, akan tetapi juga membantu membangun karakter religius dan sosial mereka.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan kajian penelitian terdahulu untuk mengetahui berbagai penelitian terdahulu yang menjadi bahan perbandingan antara penelitian yang terdahulu dan yang akan diteliti peneliti, dan juga untuk menjamin pada keaslian dari peneliti ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan yaitu :

1. Nurlaila fatin dan Intan Nur Azizah (2025) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Serta Relevansinya Dengan Kemampuan Interaktif Siswa di SMK N2 Purwokerto. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK N 2 Purwokerto dilakukan melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dengan membuat modul ajar yang disusun sesuai kebutuhan siswa. Tahap pelaksanaan melibatkan enam langkah model pembelajaran project based learning, yaitu memberikan pertanyaan dasar, perencanaan pelaksanaan proyek, penyusunan jadwal, pengawasan dan pemantauan kemajuan proyek, pengujian terhadap hasil proyek, dan refleksi terhadap pengalaman. Terakhir Evaluasi, penilaian siswa dilakukan dengan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan kemampuan interaktif siswa ditunjukkan melalui pencapaian indikator kemampuan interaktif siswa yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam proyek dan kemampuan kolaborasi.

   Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah, pada penelitian terdahulu dilakukan di lingkungan sekolah yang subjeknya siswa SMK yang berfokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan penelitian sekarang ialah dilakukan di lingkungan Madrasah dengan Subjek

siswa Madrasah Aliyah, yang konteks lingkungan nya berbeda, madrasah memiliki nuansa keislaman yang lebih kuat dibandingkan SMK umum, sehingga pendekatan dan hasil penerapan nya bisa berbeda.

2. Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, dan Shokhibul Arifin(2022), dengan judul, Penerapan Model *Project Based Learning* Ditinjau dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Dengan demikian terdapat rekomendasi untuk peneliti yang lain, bahwa dalam penelitian ini hanya mengulas sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan *Project Based Learning* dan kreativitas siswa, disarankan untuk peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan dilaksanakan dengan lebih baik.

   Perbedaan dengan peneliti sekarang adalah, pada peneliti terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berperan penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian sekarang berupaya mengkaji penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dengan fokus penelitian tidak hanya pada aspek kreativitas saja, akan tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai religius, akhlak, dan karakter siswa.

3. Kamaria Badaring (2022) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B UPT SMP Negeri 5 Alla. Hasil penelitian diperoleh metode *Project based learning* (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi " Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan ". Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus 55%, pada Akhir siklus I sebesar

76,75%, dan pada akhir Siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mencapai 92% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh hal ini menunjukan, bahwa metode pembelajaran *Project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.B UPT SMPN 5 Alla.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sekarang karena sama-sama memiliki titik kesamaan dalam hal Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya berangkat dari pemikiran yang sama yaitu, bahwa pembelajaran agama tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis saja, akan tetapi perlu disertai dengan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna, agar peserta didik dapat menghayati nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah lokasi yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Penelitian terdahulu berlokasi di unit tingkat SMP, sedangkan penelitian sekarang di unit madrasah tingkat Aliyah.

Berdasarakan beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* pada mata oelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *Project Based Learning* pada lingkungan Madrasah Aliyah berbasis religius melalui praktik ibadah sholat jenazah masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus dan karakteristik tersendiri dibandingkan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisir dan memahami suatu masalah atau fenomena. Kerangka pemikiran berfungsi sebagai panduan untuk memahami dan menganalisis suatu topik atau masalah, serta membantu dalam mengembangkan strategi atau solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah strategi Konseptual, yang menggambarkan hubungan logis antara penerapan model *Project Based Learning* dengan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi Konseptual adalah suatu cara berpikir ilmiah yang digunakan peneliti untuk menyusun dan menjelaskan hubungan logis, antara konsep, teori, dan variabel yang diteliti. Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan alur berikut ini:



Bagan 1.

Bagan diatas menjelaskan tentang alur logika berpikir penelitian, yang dimulai dari permasalahan pembelajaran Pai yang masih monoton, lalu diarahkan pada kebutuhan akan inovasi pembelajaran. *Project Based Learning* dipilih sebagai solusi karena memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif melalui proyek nyata. Penerapan model ini diharapkan dapat mengubah proses belajar dari yang bersifat teoritis menjadi kontekstual dan a

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses pencarian dan penyelidikan yang dilakukan secara aktif dan sistematis dengan melakukan pengumpulan data, analisis kemudian menyimpulkan untuk dapat dipahami dan menjelaskan suatu kondisi yang terjadi. Semua jenis dan bentuk penelitian memiliki prosedur penyelidikan yang sistematis dan ketat, sehingga dapat menyajikan hasil yang dapat dipercaya dan mudah untuk diterima semua orang (Ginting et al., 2020).

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan model pemebelajaran *Project Based Learning* dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau upaya untuk memperoleh fakta yang sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Galbina, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, dan prosedur pengumpulan data (Creswell,2015; Harfiani & Setiawan, 2021). Data dasar penelitian ini merupakan hasil respon guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid medan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih alami, apa adanya, dan mendalam melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses dan Hasil penerapan PJBL berdasarkan data yang diperoleh, melalui observasi, survei, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada pelaksanaan bulan Maret sampai dengan Mei 2025.

C. Sumber Data dan Penelitian

Pengelompokan data berdasarkan cara perolehannya, seperti data primer dan data sekunder,memudahkan peneliti dalam menilai keandalan dan relevansi informasi yang digunakan (Undari, 2024). Data penelitian bersumber dari Teacher dan hasil penelitian yang terdiri dari sumber data Primer dan sumber data Sekunder:

1. **Sumber primer**

a. Observasi: Observasi langsung di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek diterapkan oleh guru dan diikuti oleh siswa.

b. Wawancara: Wawancara dengan Guru, kepala sekolah, peserta didik, wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk memperoleh informasi tentang penerapan PJBL secara utuh dari kebijakan, pelaksanaan, hingga dampaknya terhadap siswa.

2. **Sumber Sekunder**

a. Buku-buku : Buku tentang model Pembelajaran Project Based Learning, teori belajar, dan Pendidikan Agama Islam.

b. Jurnal Ilmiah : Jurnal yang relevan dengan topik penerapan model PJBL dalam pembelajaran PAI.

c. Artikel: Artikel tentang model pembelajaran PJBL dalam pembelajaran PAI.

d. Laporan Penelitian: Laporan penelitian tentang model pembelajaran PJBL dalam mata pelajaran PAI.

Data skunder dalam penelitian diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha Madrasah Aliyah Amah Zaijuli Hamid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yang saling melengkapi agar hasil penelitian lebih akurat dan mendalam. Teknik yang digunakan meliputi: observasi, survei, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam penelitian kualitatif. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil peneliti.

Observasi dilakukan secara langsung di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid untuk melihat bagaimana proses penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas. Observasi ini membantu peneliti memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan model pembelajaran PJBL dalam konteks sebenarnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara resmi dan terstruktur, yang artinya peneliti menyiapkan panduan pertanyaan, tetapi tetap memberi ruang bagi nara sumber untuk menjelaskan secara detail sesuai dengan tanggung jawab dan peran mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam

penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Alaslan, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh data kualitatif yang bersumber langsung dari pelaku pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti memperoleh data melalui dokumen tertulis, foto, video, laporan, atau arsip yang menggambarkan kegiatan, peristiwa, atau keadaan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah dokumen-dokumen, catatan, arsip, laporan, foto, atau data tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian, terutama untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid Medan. Dokumentasi penting yang menunjang kelengkapan data tentang pembelajaran PJBL yang dilakukan oleh guru. Dokumen tersebut foto-foto yang mencakup rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas, visi misi, sarana prasarana, struktur organisasi, serta foto-foto keadaan guru dan siswa, dan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran PJBL.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian (Muhammad Qorib et al, 2022).

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya (Rahardjo, 2011). Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah

secara sistematis dan logis, dari rumusan masalah penelitian terkait model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid medan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses dan hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis data sebagai bagian dari keseluruhan proses penelitian (Ba, 2024). Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh (Huberman, 2014), yaitu:

1. **Koleksi Data**

Ini adalah tahapan pertama dalam analisis data yaitu pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data dapat dikumpulkan dengan tiga teknik utama, yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi: tahapan ini dilakukan agar dapat melihat secara langsung bagaimana proses penerapan model PJBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
b. Wawancara: Tahapan ini dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, dan Peserta didik, agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan model ini, termasuk respon dan kendala yang dihadapi.
c. Dokumentasi: Tahapan ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung seperti, foto kegiatan proyek, dan hasil penilaian siswa.

2. **Kondensasi Data**

Tahapan ini adalah proses dimana peneliti menyederhanakan , menyeleksi, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian peneliti membaca kembali seluruh hasil wawancara, catatan observasi, kemudian mengelompokkan data kedalam kategori tertentu sesuai fokus peneliti. Misalnya:

a. Data tentang bagaimana proses penerapan PJBL.

b. Data mengenai peran guru dalam setiap pelaksanaan proyek.
c. Data mengenai respon dan keterlibatan siswa.
d. Data yang menunjukan hasil belajar siswa setelah penerapan model PJBL.

Maka sebab itu kondensasi data diperlukan dalam penelitian ini, karena dapat membantu peneliti memilah data penting dari yang relevan, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan efisien.

3. Penyajian Data

Ini adalah bagian dari tahapan proses penyajian data yang telah dikondensasi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif, misalnya:

a. Uraian mengenai bagaimana guru menerapkan model *Project Based Learning* di kelas.
b. Gambaran mengenai aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan Proyek.
c. Hasil Pembelajaran yang diperoleh setelah penerapan metode model pembelajaran PJBL.

Dengan demikian setelah tahapan penyajian data ini dilakukan, peneliti dapat melihat pola dan hubungan antar kategori data, sehingga memudahkan dalam memahami dan menjelaskan hasil temuan penelitian secara deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan

Ini adalah bagian dari tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan, kemudian memverifikasi atau memastikan kebenarannya melalui pengamatan dan perbandingan data secara berulang. Kesimpulan juga harus menjawab rumusan masalah penelitian yang ada. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar didukung oleh data yang telah diperoleh dari lapangan, bukan hanya asumsi pribadi.

F. Teknik Keabsahan Data

Berdasarkan penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Maka dari itu, peneliti harus melakukan berbagai cara untuk memeriksa keakuratan dan validasi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu unsur dalam penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Teknik ini meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif,menggunakan bahan referensi, dan member check), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas (Mekarisce & Jambi, 2020).

Agar dapat menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan atau mengonfirmasi data dari berbagai sumber, waktu, dan metode agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya. Berikut adalah penjelasan dari berbagai macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk mengkaji kredibilitas data, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan (M.Raharjo, 2010).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus terhadap sumber yang sama. Misalnya, data hasil wawancara guru dibandingkan dengan hasil observasi di kelas lalu di cek dengan hasil observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya di awal, pertengahan, dan akhir proses pembelajaran, untuk melihat konsistensi data dan menghindari bias waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid merupakan salah satu sekolah jenjang Madrasah Aliyah berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Hamaparan Perak, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara. MA Asmah Zaijuli Hamid didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementrian Agama. MA Asmah Zaijuli Hamid ini didirikan oleh yayasan dengan nama tersebut di karenakan nama dari org tua yayasan, Nama ini menjadi salah satu bakti beliau kepada Orang Tua nya, agar selalu mendapat do'a dari anak-anak penuntut ilmu yang ada disini. MA Asmah Zaijuli Hamid ini juga memiliki program Tahfidz yang mana setiap murid memiliki kewajiban dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu Madrasah ini memiliki Prinsip Slogan " Menciptakan Generasi Yang Qur'ani ". Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tapi juga berusaha memberikan pengalaman belajar yang dapat diterapkan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Para pendidik di Madrasah ini juga terbilang kreatif, dengan terlihatnya program pembelajaran yang menggunakan model PJBL.

Madrasah ini beralamat di Jl. M.Yusuf Kotok Dusun IV, Desa Klambir, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara. Lokasi Madrasah dapat di tuju dengan menggunakan transportasi darat meskipun jika menggunakan kendaraan umum, harus jalan sekitar -+ 350m atau sekitar -+ 5 menit jika di tempuh dengan berjalan kaki kedalam untuk sampai di lokasi sekolah.

1. Profil Madrasah

- Nama Madrasah : MA Asmah Zaijuli Hamid
- Alamat Sekolah : JL. M Yusuf Kotok Dusun IV Desa Klambir
- Jenjang Pendidikan : MA
- Kecamatan : Hamparan Perak

- Kabupaten : Deli Serdang
- Kode Pos : 220374
- NSPS : 70028541
- NSM : 131212070068
- NO. IZIN Operasional: 233 Tahun 2022
- Nama Yayasasn : Asmah Zaijuli Hamid
- Nomor : 12
- Tanggal : 15 Desember 2021
- Akreditasi : B
- Kepala Madrasah : Syahreni. S,Pd.I
- SK Yang Mengangkat: Ketua Yayasan Asmah Zaijuli Hamid
- Nomor SK : YAZH.02/DK-HP/VII/2024
- Waktu Belajar : Pagi (08.00 – 15.30 Wib)
- No Telp : 082168275958
-

2. Visi dan Misi

a. Visi

" Menjadi pusat pendidikan untuk mengmbangkan potensi pikir, potensi rasa, potensi raga serta potensi rasa sesuia dengan minat dan bakat siswa-siswi yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Asmah Zaijuli Hamid sehingga tercapai revolusi mental. "

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan minat bakat siswa.
2) Menyelenggarakan pendidikan/pengajaran yang menuntut tenaga pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme Guru dalam menggiring kurikulum yang dinamis serta memberikan stimulus rasa ingin tahu dan sifat mandiri siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, kreatif & inovatif, pendidikan karakter, serta religiusitas.
3) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter dan religius.

4) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat.

3. Struktur Organisasi Yayasan

NO	Nama	Jabatan
1	Syahreni, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Wita Amanijar, S.Hut	Bendahara
3	Hafrya Dilla Nurwijaya	Tata Usaha
4	Rolly Ramadhani, SE	Waka Bidang Kesiswaan
5	Syahrial, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum
6	Siti Retno Wulandari, S.Pd	Waka Bidang Humas
7	Arif Mukti Habibi, S.Pd	Wali Kelas X
8	Puspita Dewi, S.Pd	Wali Kelas XI
9	Sarifah Murni, S.Pd	Wali Kelas XII

4. Personil Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	Syahreni, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Wita Amanijar, S.Hut	Bendahara
3	Hafrya Dilla Nurwijaya	Tata Usaha
4	Rolly Ramadhani, SE	Waka Bidang Kesiswaan
5	Syahrial, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum
6	Siti Retno Wulandari, S.Pd	Waka Bidang Humas
7	Arif Mukti Habibi, S.Pd	Wali Kelas X
8	Puspita Dewi, S.Pd	Wali Kelas XI

9	Sarifah Murni, S.Pd	Wali Kelas XII
10	Aulia Fitri Munawwarah, S.Pd	Guru IPA- Fisika
11	Rapika Fitri, S.Pd	Guru Matematika
12	Chairul Mina Pasaribu	Guru Tahfizdal
13	Siti Noor Ambiya, S.Pd	Guru Qur'an Hadits
14	Hana Sistia Dewi Syahfitri, S.Pd	Guru SBK
15	Waridatul Husna Abraka, S.Pd	Guru Matematiks
16	Suryadi	Guru SKI
17	Nur'aini Batu Bara	Guru Kimia
18	Muliana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesi
19	Annisa Ayunda Citra, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
20	Osama Ladin	Guru Tahfidz
21	Winanda Ramadani HRP, S.Sos	Guru PKN

5. Keadan Guru Dan Siswa

a. Keadan Guru

Adapun jumlah guru yang ada di MA Asmah Zaijuli Hamid Berjumlah 15 orang yang dimana Guru Laki-Laki berjumlah 4 Orang dan Guru Perempuan 11 orang. Guru-guru yang berada dimadrasah Asmah Zaijuli Hamid rata-rata bertempat tinggal di sekitaran Hamparan Perak, guru-guru dan para Staf juga memiliki sifat empati, tidak sombong, dan sangat membantu para murid dengan baik.

b. Keadaan Siswa

Siswa-siswi yang berada di Madrasah Asmah Zaijuli Hamid berjumlah kurang lebih 68 Orang. Siswa dan siswi yang ada di MA Asmah Zaijuli Hamid ini memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, ada yang baik dan penurut, ada juga yang masih mau membangkang. Sekolah sudah sangat ketat dalam membuat peraturan namun, masih saja ada siswa yang mau melanggar peraturan yang ada.

6. Kondisi Sekolah

Adapun untuk kondisi sekolah saat ini bisa dikatakan dalam masa pembangunan. Dikarenakan sekolah masih terbilang masih baru dalam operasional sekolahnya. Namun dengan adanya pembangunan ini tidak menghalangi siswa dan guru untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dan mereka tetap menjalankan kegiatan seperti biasanya.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MA Asmah Zaijuli Hamid ini masih terbilang belum lengkap, mungkin dikarenakan masiih baru nya sekolah ini. Dan juga belum tersedianya Perpustakaan, belum adanya ruang Guru, dan juga belum tersdia laboratorium.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid, diperoleh data mengenai penerapn model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan proyek praktik sholat jenazah yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peniliti selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif ketika guru menerapkan model *Project Based Learning* pada mataeri sholat jenazah. Hal tersebut dilihat dari keterlibatan peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok, membeagi tugas praktik,

serta mempersentasikan halis praktik didepan peserta didik lainnya. Sebagian besar peserta didik menunjukan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dibandingkan pmebelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Sesuai dengan terkaitnya masalah yang dibahas pada skripsi ini penelitian dalam menyampaikan hasil interview dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang mengenai penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Asmah Zaijuli Hamid.

Guru juga menyusun jadwal pelaksanaan proyek yang disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadwal tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, persentasi hasil proyek, serta evaluasi.

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Konsep dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan merupakan suatu tindakan atau proses pelaksanaan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan model *Project Based Learning* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peniliti, seluruh tahapan perencanaan tersebut telah dituangkan dalam perangkat pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam tahapan perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan dengan menyusun perangkat pembalajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi, tujuan pembelajaran, serta proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah praktik sholat jenazah, yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan tersebut bertujuan agara proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Dalam pelaksaan pembalajaran, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas proyek berupa praktik sholat jenazah, Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran serta menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang di persiapkan selain buku dan video yang diperlihatkan kepada peserta didik sebagai contoh praktik guru juga mempersiapkan bahan – bahan praktikum berupa kapas, kain mori dan bedak tabur.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memperoleh beberapa informan dari pihak sekolah melalui kegiatan wawancara, di antaranya Kepala Sekolah, guru, dan murid di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapn model pembelajran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, penentu proyek, hingga strategi pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penerapannya, guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kegiatan proyek yang diberikan kepada peserta didik, yaitu praktik sholat jenazah.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai Informan 1 menuturkan bahwa :

> *" Langkah pertama kali adalah membuat Rancangan Pembelajaran. Dari rancangan pembelajaran itu, maka saya akan susun media yang akan dibuat di dalam kelas. Setelah itu saya susun bagaimana teknis penerapannya supaya siswa dapat mengikuti model pembelajaran yang saya lakukan di dalam kelas ".*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelaajaran sebelum menerapkan model *Project Based Learning* di kelas. Perencanaan dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih sistematis dan sesuai dnegan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peniliti menunjukkan bahwa guru mempersiapkan media pembelajaran serta menentukan bentuk praktik yang

akan dilakukan peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membagi peserta didik ke dalam kelompok agar proses pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan baik. Dokumentasi penelitian menunjukkan adanya perangkat pembelajaran beruap RPP, dokumentasi persiapan alat pembelajaran, dan dokumentasi praktik sholat pjenazah yang digunakan guru dalam penerapan model *Project Based Learning.*

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata cara sholat jenazah. Guru memilih materi tersebut karena diniliai relevan untuk diterapkan melalui model *Project Based Learning,* sebab peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung dan berkreatifitas mempersiapkan bahan proyek dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa tujuan penggunaan model *Project Based Learning* adalah untuk meningkatkan kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta motivasi belajar pesereta didik.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Informan 2 selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid menuturkan Bahwa :

> *" Untuk Pembelajaran yang menggunakan metode Model project ini di kembalikan kepada Umi/Abi (Bapak/Ibu Gurunya), bagaimana mempersiapkannya, dan dari pihak sekolah juga akan memfasilitasinya jika fasilitas itu cukup tersedia ...".*

Proses belajar mengajar setiap guru memiliki hak dalam memilih metode pembelajaran yang masih berhubungan dengan kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Syahreni selaku Kepala Sekolah.

Dengan demikian, perencanaan penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid telah dilakukan melalui penyusunan rancangan pembelajaran, penentuan proyek pembelajaran, penyediaan media pembelajaran, serta pengaturan teknis pelaksanaan proyek di dalam kelas.

2. Pelaksanaan penerapan model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan panduan Kemdikbud (2014).

a. Tahap penentuan pertanyaan dasar

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran peserta didik, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai materi sholat jenazah dan memberikan pertanyaan pemantik terkait tata cara pelaksanaan sholat jenazah sesuai dengan syariat islam.

Guru mengajukan beberapa pertanyaan yaitu;

1) Mengapa umat Islam harus mengetahui tata cara sholat jenazah?
2) Apa yang akan terjadi jika seseorang tidak memahami tata cara sholat jenazah?
3) Bagaimana melaksanakan sholat jenazah yang benar?

Pertanyaan tersebut bertujuan agar dapat membangun rasa ingin tahu peserta didik yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat entusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sebagian peserta didik menceritakan pengalaman mereka ketika mengikuti proses sholat jenazah di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

b. Tahap perencanaan proyek

Setelah peserta didik memahami tujuan pembelajaran, Pada kegiatan inti, peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan proyek praktik sholat jenazah. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi, membagi tugas, dan berkreasi membuat bahan proyek seperti makhkluk yang di bentuk untuk dijadikan objek

sebagai jenazah. peserta didik berdiskusi untuk menentukan tugas didalam kelompok, seperti; tugas membuat bahan objek, dan ada juga yang bersedia sebagai objek jenazahnya, bagian tugas mempraktikkan sholat jenazahnya, dan bagian tugas yang mempersentasikannya. Hal ini sebagai pendukung agar praktik sholat jenazah seperti nyata dan mudah dipahami dalam praktik tata cara sholat jenazah di depan kelas.

Dengan adanya objek yang nyata para peserta didik juga lebih memahami bagaimana cara mengkafani jenazah dengan baik dan sesuai syari'at. Bahan-bahan yang digunakan sebagai objek jenazah ialah;

1) Kapas
2) Kain mori
3) Bedak tabur
4) Parfum

Berdasarkan hasil observasi, proses diskusi kelompok berlangsung aktif dan menunjukkan adanya kerja sama antar peserta didik.

c. Tahap penyusunan jadwal proyek

Guru dan peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan proyek yang akan dilakukan selama beberapa pertemuan. Ini dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran. Jadwal tersebut meliput:

1) Pendalaman materi
2) Diskusi kelompok
3) Pembuatan objek yang akan dijadikan jenazah
4) Praktik
5) Persentasi hasil proyek
6) Evaluasi dan refleksi

Penyusunan jadwal dilakukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai target pembelajaran.

d. Tahap pelaksanaan proyek

Tahap pelaksanaan proyek merupakan tahap inti dalam penerapan *Project Based Learning* . berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif melakukan praktik berupa pembuatan objek jenazah dan

juga praktik sholat jenazah sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan oleh guru dalan proses pembelajaran dikelas. Model pembelajaran tersebut diterapkan melalui kegiatan praktik dan kerja kelompok yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran karena materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikan secara langsung.

Dalam proses pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru memantau jalannya diskusi serta, serta memberikan arahan kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan selama praktik berlangsung. Peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Informan 1 sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

" ... Respon siswa saat model pembelajaran ini dilakukan, siswa merasa senang karena model ini berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator...".

Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui praktik secara langsung dibandingkan melalui penjelasan teori.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dari guru PAI sebagai Informan 1 yang di sampaikan sebagai berikut :

" ... Kalau di PAI itu kemarin kami ada materi munakahat, setelah saya kasih penjelasan tentang syarat dan ketentuan pernikahan, kemudian saya buat praktik sesuai ketentuan Islam. Dari situ siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi... ".

e. Tahap persentasi hasil proyek

Setelah proyek selesai dilaksanakan, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil praktik di depan kelas.

Pada tahap ini peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam melaksanakan sholat jenazah sesuai tatacara yang benar. Dan kelompok lain jug adiberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil praktik yang ditampilkan,

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan persentasi berlangsung interaktif dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

f. Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid, diketahui bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penerpan *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode proyek lebih menarik dan menyenangakan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Peserta didik mengungkapkan bahwa selama kegiatan proyek berlangsung mereka melakukan dengan teman, serta ikut terlibat langsung dalam praktik pembelajaran. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana respon dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik sebagai Informan 3 :

“ Pembelajaran dengan proyek lebih menarik dan lebih seru karena kami bisa praktik langsung dan bekerja sama dengan kelompok dalam proyek...”.

Selain itu, peserta didik juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut peserta didik, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena tidak hanya dijelaskan secara

teori oleh guru, tetapi juga dipraktikkan secara langsung melalui kegiatan proyek.

Peserta didik juga mengaku lebih menyukai pembelajaran model *Project Based Learning* dibandingkan dengan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dapat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi serta bertukar pendapat dengan teman kelompok. Meskipun demikian, beberapa peserta didik mengaku masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan menyatukan pendapat dalam kelompok. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui arahan dan bimbingan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Salah satu peserta didik laki-laki yang bernama M. Aidil Khadafi mengaku belum sepenuhnya memahami materi dan masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Peserta didik tersebut cenderung hanya mengikuti arahan teman kelompok dan berpartisipasi pada bagian-bagian tertentu saja selama kegiatan proyek. Hal ini sesuai dengan tanggapan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Informan 1 yang menyatakan bahwa :

> *" Siswa yang bernama Aidil ini sebenarnya pintar, hanya saja dimata pelajaran tertentu saja, bukan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mungkin dia tidak menyukai mata pelajaran ini..."*.

Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Project Based Learning* masih berbeda-beda. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh peserta didik agar mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak positif

terhadap motivasi belajar, keaktifan, serta pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendamping lebih lanjut agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan proyek.

g. Tahap evaluasi dan refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi ini adalah tahapan terakhir yang dilakukan, guru memberikan penilaian terhadap beberapa hal, yaitu; Pemahaman materi, ketepatan praktik, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu guru juga mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah mereka proleh selama pelaksanaan proyek berjalan.

Hasil dokumentasi penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias selama kegiatan praktik berlangsung dibandingkan ketika pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid mampu meningkatakan keaktifan, kreativitas, kerja sama, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembalajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan model *Poject Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Asmah Zaijuli Hamid. Faktor pendukung tersebut diantaranya adanya dukungan dari Kepala Sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di masing-masing kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan 2 selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid menuturkan bahwasannya :

" Sekolah memberikan kebebasan kepada Guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di masing-masing kelas...".

Selain itu, lingkungan madrasah yang berbasis religius juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek keagamaan.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu masih adanya peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dalam kelompok serta adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembalajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa tidak semua peserta didik memiliki kekmampuan kerja sama yang sama dalam kelompok.

Guru menyampaikan bahwa :

"... Kendalanya ada pada beberapa siswa yang kurang mampu bekerja sama dalam kelompok karena setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda... ".

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik sebagai informan 4 mengatakan bahwa :

"... Terkadang mereka gak tau mau bantuin apa yang mau di kerjakan, jadi hanya bantu ambilin barang, misalnya ambilkan gunting... ".

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek karena kegiatan praktik membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran biasa. Meskipun demikian, Guru tetap berupaya memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasahn Aliyah Asmah Zaijuli Hamid dilakukan melalui tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelaajran yang disesuaikan dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin di capai. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan peserta didik memiliki kesiapan belajar yang lebih baik.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembalajaran (RPP), menentukan materi pembelajaran, memilih media pembelajaran, serta menyusun langkah-langkah pelaksanaan proyek yang akan dilakukan peserta didik. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik Sholat Jenazah, karena materi tersebut dinilai sesuai untuk diterapkan melalui model *Project Based Learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggelia, Puspitasari, dan Arifin (2022) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitin ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh kemendikbud (2014) bahwa tahap awal dalam *Project Based Learning* adalah menentukan proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar nyata kepada peserta didik. Dalam PJBL, proyek harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Konsep pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan guru bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan tidak monoton. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan praktik dan kerja sama kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dan

menyiapkan media yang akan digunakan di dalam kelas. Guru juga menyusun teknis pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasan (2022) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan proyek yang dirancang secara sistemati. Melalui perencaaan yang baik proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan mampu meningkatkan partisioasi peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Fatin dan Intan Nur Azizah (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dilakukan melalui tahap perncanaan, pelaksanaanm dan evaluasi. Dalam penelitian tersebut guru terlebih dahulu menyusun modul ajar dan langkah-langkah proyek sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran yang baik sangat diperlukan agar tujuan pendidikan agama islam dpat tercapai secara optimal. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuian keagamaan, tetapi juga membantu pembentukan karakter peserta didik dalam mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan PJBL pada materi sholat adalah salah satu pilihan yang tepat karena memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belaajran melalui pengalaman.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Nurlaila Fatin dan Intan Nur Azizah (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan PJBL diawali dengan perencanaan yang matang melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kehutuhan peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan merupajan fondasi utama dlam keberhasilan pelaksanaan *Project Based Learning.*

Dengan demikian, perencanaan pembelajaranan menjadi salah satu tahap penting dalam penerapan model *Project Based Learning* karena menentukan keberhasilan proses pembelajran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Selain itu, penerpan model *Project Based Learning* juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, di mana pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta tahapan-tahapan model *Project Based Learning.* Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Dengan adanya perencanaan yang baik, proses pembelajran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih terstruktur dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, pengguanaan model *Project Based Learning* juga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui pengelaman belajar secara langsug.

2. Pelaksanaan Penerapan Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid

a. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui kegiatan praktik secara langsung. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan proyek praktik sholat jenazah dan mengkafani jenazah sesuai dengan tata cara yang telah dijelaskan guru.

Pelaksanaan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa tahapan

pembelajaran. Tahapan tersebut disusun agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan sistematis.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1) Guru menentukan materi dan proyek pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik.
2) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan proyek pembelajaran.
3) Guru memberikan penjelsan mengenai materi pembelajaran serta tata cara pelaksanaan proyek.
4) Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan guru.
5) Guru memantau dan membimbing peserta didik selama proses pengerjaan proyek berlangsung.
6) Peserta didik mempersentasikan atau mempraktikkan hasil proyek di depan kelas.
7) Guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, proyek yang diberikan kepada peserta didik berupa praktik sholat jenazah dan mengkafani jenazah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkan tata cara sholat jenazah hingga mengkafani jenazah secara langsung sesuai syariat islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan proyek pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rachman (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pengalaman belajar secara nyata dan kontekstual.

Selain itu, penelitian Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, dan Shokhibul Arifin (2022) juga menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* mampu membantu peserta didik mengembangkan kreativitas belajar melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga menjelasakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan kerja sama peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Kamaria Badaring (2022) yang menunjukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian tersebut dengan sekarnag yaitu sama-sama menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pembelajaran berbasis proyek di lingkungan Madrasah Aliyah ynag memiliki nuansa religius dan pembentukan karakter islam yang lebih kuat.

Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik.

b. Respon dan Keterlibatan Peserta Didik

Salah satu yang menjadikan ini sebagai temuan penting dalam penelitian merupakan meningkatnya keterlibatan Peserta didik selama proses pembelajran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat, serta melaksanakan praktik sholat jenazah

dibandingkan ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam PJBL, peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek sehingga mereka termotivasi untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik juga terlihat dari kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Selama pelaksanaan proyek, peserta didik saling membantu, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan peran masing-masing.. hal ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.

Selain itu, penerapan PJBL mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didi. Ketika mempersentasikan hasil proyek di depan kelas, peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menunjukkan kemapuan yang mereka miliki. Kondisi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelaajran yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik saja, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini mendukung teori Kontruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek, peserta didik dapat membangun pemahaman mereka sendiri dan rasa percaya diri berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penerapan PJBL terbuktu mampu meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid

Dalam penerapan model *Project Based Learning* pada mata Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan model *Project Based Learning* yaitu sebagai berikut :

1. Adanya dukungan dari Kepala Sekolah terhadap penggunaan model pembelajaran yang inovatif.
2. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
3. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
4. Tersedianya media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan praktik pembelajaran.
5. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah memberi dukungan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di setiap kelas. Dukungan tersebut menjadi salahsatu faktor penting dalam keberhasilan model *Project Based Learning.*

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerpan model *Project Based Learning*, di antaranya :

1. Masih adanya peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
2. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
3. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek pembelajaran.
4. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat keberanian dan keaktifan yang sama dalam megikuti pembelajaran.

Meskipun terdapat beberapa kendala, guru tetap berupaya memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik agar

seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru juga memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses praktik berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurdian (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelaajran berbasis proyek di pengaruhi oelh kesiapan guru, keterlibatan peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian Ilyas (2023) juga menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* dapat berjalan dengan baik apabila terdapat kerja sasma yang baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peniliti, penerapan model *Project Based Learning* tetap mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik terlihat lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui kegiatan praktik secara langsung.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat menajadi bagian penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model *Project based Learning* pada mata pelaajran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerpan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terswebut telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis serta memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta didik.

1. Perencanaan penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukaan melalui penyusuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, media pembelajaran, serta penyusunan langkah-langkah proyek pembelajran. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik sholat jenazah yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan model *Project Based Learning* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok untuk melaksakan prakitk sholat jenazah. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran berlngasung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan penerapan model *project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teori, terapi juga

mempraktikkannya secara langsung dalan kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi, keberanian dalam memberikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah. Selain itu meningkatkan pemahaman materi, model PJBL juga membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik.

3. Faktor pendukung dalam penerapan model *Project Based Learning* yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, kebebasan guru dalam memilih model pembelajaran, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, lingkungan madrasah yang rekigius, antusias peserta didik, serta tersedianya media pembelajaran yang mendukung kegiatan praktik.

   Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut masih dapat diatasi melalui bimbingan guru, kerja sama antara peserta didik, dan dukungan dari pihak Madrasah sehingga pelaksanaan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara teoritis saja, tapi juga memberikan kesempatan untuk mengamalkan secara langsung nilai-nilai dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, *Project Based*

Learning dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membentuk karakter religius, tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan model *project Based Learning* dalam pembelaajran agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui kegiatan praktik dan pengalaman belajar secara langsung.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan praktik ibadah dan nilai-nilai keagamaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada penerapan *Project Based Learning* pada materi sholat jenazah di satu Madrasah. Oleh karena ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan

dengan penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adji & Awalya. (2025). *Peran Project Based Learning terhadap Critical Thinking Siswa*. *8*, 5778–5781.

Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.

Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). *Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam*. *7*(2). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377

Azizah, I. N. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Serta Relevansinya Dengan Kemampuan Interaktif Siswa Di Smk N 2 Purwokerto Abstrak*. *1*(2), 1–9.

Badruli. (2022). *Penerapan Project Based Learning Dalam*. 14–23.

Eka et al. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreativitas Siswa Di SMP*. *8*(1), 148–154.

Eka, F. (2023). *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE) Peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa melalui model Project Based Learning pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam*. *1*(1).

Galbina, H. N. (2015). *Penerapan pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah darussalam tangerang*.

Ginting, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). *Penalaran Dalam Penelitian*. 271–275.

Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2021). *Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal*. https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665

Hasan, A. (2022). *Project based learning dalam pendidikan agama islam*. *2*(4), 178–189.

Hasrian & Zaky. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan Raihan Zaky, Hasrian Rudi Setiawan*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *4*(2).

Ilyas, M. (2023). *Implementasi Metode Project Based*. *3*(1), 96–110.

Latiana, I., Negeri, I., Raya, P., Agama, I., Negeri, I., Raya, P., Agama, I., Negeri, I., & Raya, P. (2025). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI Latiana Safitri Triwid Syafarotun Najah Noorazmah Hidayati Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu subjek yang memegang peran*. *8*(1), 67–82. https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966

M.Raharjo. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.

Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. *12*(33).

Meri. (2024). *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Padapembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negri (Man) 1 Labuhan Batu Utara*.

Muhammad Qorib et al. (2022). *Buku Panduan Skripsi*.

Nadila et al. (2025). *Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Proyek (Project-Based Learning) pada Kurikulum Merdeka Indonesia melalui Kurikulum Merdeka*. *04*(02).

Nida et, al. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *8*(3), 552–563.

Nita. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Tata Busana 2 Smk Negeri 2 Boyolangu Tulungagung Nita Lestyoningsih Lutfiyah Hidayati*. *09*(2), 3–9.

Nurdian, D. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis Projek dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa Al-Am : Journal Of Interdisciplinary Research*. *1*(1), 22–41.

Putri, N., Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N. (2025). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA*.

Rachman, L. (2024). *Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam : 4*, 23–34.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

Undari, M. (2024). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110*. *5*(September), 110–116.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I








KENCING
BISA MENYEBABKAN
SIKSA KUBUR
Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata
Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda
"Bersihkanlah diri dari kencing. Karena
kebanyakan siksa kubur berasal
dari bekas kencing tersebut."
(Ad - Daraquthni)
"Kebanyakan siksa kubur gara-gara
(bekas) kencing."
(Al - Hakim)


MA ASMAH ZAIJULI HAMID
TAHUN PELAJARAN
A. PROFIL MADRASAH
1 NAMA SEKOLAH MA ASMAH ZAIJULI HAMID
2 ALAMAT SEKOLAH JL.M.YUSUF KOTOK, DUSUN IV DESA KLAMBIR
3 KECAMATAN HAMPARAN PERAK
4 KABUPATEN DELI SERDANG
5 KODE POS 20374
6 NSPS 13022041
7 NSM 131212070068
8 NO. IZIN OPERASIONAL 333 TAHUN 2022
9 NAMA YAYASAN ASMAH ZAIJULI HAMID
10 NOMOR 12
11 TANGGAL 15 DESEMBER 2021
12 KEPALA MADRASAH SYAHRENI,S.Pd.I
13 NIP
14 NM. YANG MENGANGKAT KETUA YAYASAN ASMAH ZAIJULI HAMID
15 NOMORSK YAZA.BUDK.HPYVII/2024
16 TANGGAL 13 JULI 2024
17 TMT 2024
18 ALAMAT YAYASAN JL.M.YUSUF KOTOK DUSUN IV DESA KLAMBIR
19 KEC. HAMPARAN PERAK KODE POS 20374
20 TAHUN DIDIRIKAN 2021
21 WAKTU BELAJAR PAGI (08.00 – 15.30 WIB)
22 NO. TELPI HP 082169273958
B. SARANA DAN PRASARANA
No. RUANG JUMLAH
1 KANTOR KEPALA SEKOLAH 1
2 KANTOR GURU 1
3 KANTOR TATA USAHA 1
4 RUANG KELAS 3
C. DATA KETENAGAKERJAAN
1. JUMLAH KETENAGAAN
PENDIDIK
PNS GURU BANTU GURU YAYASAN GURU HONOR JUMLAH
TENAGA KEPENDIDIKAN TU YAYASAN PENJAGA SEKOLAH JUMLAH
I - - - 5 17 - - - - - - - - -
II TOTAL 21 TOTAL 1
2. JENJANG KEPENDIDIKAN
S-2 S-1 D-III D-II SPG SGO SLT JUMLAH
- 17 - - - - - 17
D. KEADAAN SISWA
No. TINGKAT JUMLAH ROMBEL JUMLAH SISWA L P JUMLAH
1 KELAS 10 1 18 18 36
2 KELAS 11 1 9 17 26
3 KELAS 12 1 12 11 23
JUMLAH 3 39 46 85
CATATAN
Hamparan Perak , 14 Juli 2025
Kepala Madrasah
SYAHRENI,S.Pd.I
VISI DAN MISI
YAYASAN ASMAH ZAIJULI HAMID
VISI
Menjadi pusat pendidikan untuk mengembangkan potensi pikir, potensi rasa, potensi raga serta potensi rasa sesuai dengan minat dan bakat siswa-siswa yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Asmah Jaizuli Hamid sehingga tercapai revolusi mental.
MISI
1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis minat bakat siswa.
2. Menyelenggarakan pendidikan/pengajaran yang menuntut tenaga pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme Guru untuk menggiring kurikulum yang dinamis serta memberikan stimulus rasa ingin tahu dan sifat mandiri siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, kreatif & inovatif, pendidikan karakter, serta religiusitas.
3. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter dan religius.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat.








KAIN LAPISAN PERTAMA
KAIN LAPISAN KEDUA
KAIN UNTUK ALAS
KAIN UNTUK SABUK














EXCELLENT XI MA
PETA INDONESIA






MISI







Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

A. Identitas Observasi

- Nama Peneliti : Putri Sittah Hikmah
- Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid
- Hari/ Tanggal :
- Waktu :
- Kegiatan yang Diamati : Metode Pembelajaran Project Based Learning
- Subjek Observasi : Murid dan Guru PAI

B. Aspek dan Indikator Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
2	Guru menggunakan Model PJBL			
3	Guru memberikan proyek kepada siswa			
4	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok			
5	Siswa aktif berdiskusi			
6	Siswa terlibat dalam pengerjaan proyek			
7	Guru membimbing proses proyek			
8	Siswa mempersentasikan hasil			
9	Ada evaluasi/refleksi			
10	Suasana kelas aktif dan interaktif			

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Peneliti	:
Nama Narasumber	:
Jabatan/ Status	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:

A. Pedoman wawancara untuk Guru PAI

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami model Pembelajaran Project Based Learning?
2. Apakah model PJBL sudah di terapkan dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapannya di kelas?
4. Apa tujuan menggunakan PJBL dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung?
6. Apasaja Apa saja kendala yang dihadapi?
7. Faktor apa yang mendukung penerapn PJBL?
8. Apakah PJBL membantu meningkatkan pemahaman siswa?
9. Bagaimana cara mengevaluasi hasil proyekk siswa?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penerapan PJBL ke depan?

B. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Apakah sekolah mendukung penggunaan PJBL?
2. Bagaimana fasilitas yang diberikan?
3. Apa harapan sekolah terhadap pembelajaran inovatif?

C. Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah kamu pernah belaajar dengan metode proyek (PJBL)?

2. Menurut kamu, pembelajaran ini menarik atau tidak?
3. Apa yang kamu lakukan saat mengerjakan proyek?
4. Apakah kamu lebih paham materi dengan cara ini?
5. Apakah kamu aktif dalam kelompok?
6. Apa kesulitan yang kamu alami?
7. Apa yang paling kamu suka dari pembelajaran ini?
8. Apakah kamu lebih semangat belajar?
9. Apakah kamu merasa nilai agama lebih mudah dipahami?
10. Saran kamu untuk pembelajaran ini?

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	XI/Genap
Materi Pokok	Tata Cara Sholat Jenazah
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Alokasi Waktu	2x45 menit

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan mempraktikkan ketentuan syariat Islam terkait jenazah, termasuk tata cara sholat jenazah sesuai tuntunan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum sholat jenazah.
2. Mengidentifikasi rukun dan sunnah dalam sholat jenazah.
3. Mempersiapkan proyek yang akan digunakan praktik
4. Mempraktikkan tata cara sholat jenazah dengan benar.
5. Menjelaskan hikmah melaksanakan sholat jenazah.

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Sholat Jenazah
2. Dasar Hukum Sholat Jenazah
3. Rukun Sholat Jenazah
4. Sunnah-sunnah Sholat Jenazah
5. Tata Cara Pelaksanaan Sholat Jenazah

METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model:Prject Based Learning

Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan Proyek, praktik

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media: Papan tulis, spidol, proyektor (jika ada), video tutorial sholat jenazah, Bahan-bahan yang di tentuksn untuk proyek.

Sumber Belajar: Al-Qur'an dan terjemahnya, Hadits, Buku PAI Kelas XI, Kitab Fiqih, Internet.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran, menyampaikan salam, berdoa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta apersepsi terkait pentingnya sholat jenazah.	5 menit

Kegiatan Inti	Siswa mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi tentang materi, menonton video tutorial, dan melakukan simulasi/praktik sholat jenazah. Guru memberikan tugas proyek.	45 menit
Penutup	Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran, menyimpulkan materi, guru memberikan umpan balik,	40 menit

PENILAIAN

Aspek Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Pengetahuan	Tes Tertulis	Soal Uraian Singkat
Keterampilan	Observasi/Unjuk Kerja	Lembar Observasi Praktik Sholat Jenazah
Sikap	Observasi	Lembar Observasi Sikap

TUGAS PROYEK

- Membuat tata cara sholat jenazah atau membuat rangkuman tertulis yang dilengkapi ilustrasi tata cara sholat jenazah.

Mengetahui,

Kepala Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid,	**Guru Mata Pelajaran PAI,**
(Syahreni, S.Pd.I)	(Puspita Dewi, S.Pd)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

04 Safar 1447 H
24 April 2025 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Sittah Hikmah
NPM : 2201020211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,68

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Budi Pekerti Di kelas 2 Sd IT Asmah Zaijuli Hamid Medan					
2	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Metode Talaqqi Di Sd Asmah Zaijuli Hamid Medan					
3	Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid Medan					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

NB: Sudah acc Seminar Proposal

Wassalam
Hormat Saya

Putri Sittah Hikmah

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.,M.Psi

Nama Mahasiswa : Putri Sittah Hikmah
NPM : 2201020211
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/6-2026	perbaiki & tambahkan hal penelitian karena masih sangat sedikit.		perbaiki
2/6-2026	Perbaiki teknik penyajian hal penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian analisis		Perbaiki
20/6-2026	perbaiki pembahasan. Perhatikan konsistensi rumusan masalah, tujuan hasil & pembahasan, serta kesimpulan.		perbaiki.
22/6-2026	perbaiki lg pembahasan.		Acc sidang

Medan, 22 Juni 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.,M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Putri Sittah Hikmah**
NPM	:	**2201020211**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH ASMAH ZAIJULI HAMID**

Medan, 22 Juni 2026

Pembimbing

Dr. Rizka Harfiani , S.Pd.I.,M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 162/II.3/UMSU-01/F/2026 — 13 Dzulqaidah 1447 H
Lamp : -
Hal : Izin Riset — 30 April 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama	:	**Putri Sittah Hikmah**
NPM	:	**2201020211**
Semester	:	**VII**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	**Penerapan Model Pembelejaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal

YAYASAN ASMAH ZAIJULI HAMID
MA ASMAH ZAIJULI HAMID
DESA KLAMBIR KECAMATAN HAMPARAN PERAK
Jl. M. Yusuf Kotok, Dusun IV Desa Klambir Kec.Hamparan Perak 20374
Telp.081396105323 E-mail : asmazai0595@gmail.com
NSM :131212070068 NPSN 70028541

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : MA.61/AZH/DK-HP/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahreni,S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Sittah Hikmah

NPM : 2201020211

Semester : VII

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid Desa Klambir Kec.Hamparan Perak dengan judul skripsi **Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid .**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Hamparan Perak , 30 Mei 2026

Kepala Madrasah

Syahreni,S.Pd.I

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama **Putri Sittah Hikmah,** lahir di Medan pada tanggal 03 Maret 1989. Penulis merupakan anak ke-6 dari pasangan Drs. Muhammad Yunus dan Suprapti. Penulis memulai pendidikan di SDN 101745 Klumpang Kampung dan lulus pada tahun 2000. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Mts Al-Manar dan lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Amaliyah dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya penulis Menikah pada Tahun 2009 dan memiliki Sepasang anak di tahun 2010 dan 2013.

Pada tahun 2022, Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“ Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Asmah Zaijuli Hamid ”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd.

Pada tahun 2026 penulis sebagai pengajar Tahsin yang memegang Sanad Al-Fatiha riwayat bacaan Hafs An ‘Ashim jalur Syatibiyah dengan Ijazah sanad Iqra Wal Qiro’ah setelah memulai belajar tahsin Pada tahun 2025 di lembaga Al-Qur’an Al-Izdihar.